

## LAPORAN KEGIATAN PKM

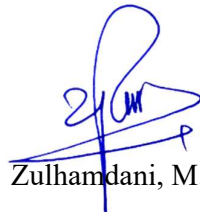
### BIMBINGAN TEKNIS (BIMTEK):

### TRANSFORMASI SKRIPSI MENJADI ARTIKEL JURNAL ILMIAH

### PRODI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

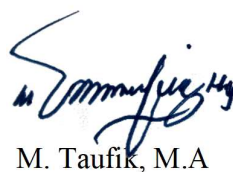
Kegiatan PKM ini dilakukan berdasarkan Surat Undangan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djami Djambek Bukittinggi Nomor: B-393/Un.26.4/PP.00.9/03/2026 tentang Bimbingan Teknis (BimTek) Transformasi Skripsi menjadi Artikel Jurnal Ilmiah Tahun 2026. Kegiatan tersebut dikelola oleh Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Berita kegiatan sudah dapat di akses pada website [fuad.uinbukittinggi.ac.id](http://fuad.uinbukittinggi.ac.id): **Dari Skripsi ke Jurnal: FUAD Gelar Bimtek Penulisan Artikel Ilmiah.**

Bukittinggi, 09 Maret 2026  
Yang melakukan pengabdian  
Ketua Prodi IAT



Zulhamdani, M.Ag

Sekretaris Prodi IAT



M. Taufik, M.A

No. : B-393/Un.26.4/PP.00.9/03/2026  
Lamp. : -  
Hal : **Kesediaan Menjadi Narasumber**

02 Maret 2026

**Yth, Bapak : Zulhamdani, M. Ag**  
*Ka. Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*  
*Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah*

*Assalamualaikum wr wb,*

Dengan hormat, untuk lebih meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mentransformasikan skripsi menjadi artikel jurnal ilmiah yang layak publikasi, maka Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah mengadakan kegiatan “Bimbingan Teknis (Bimtek) Transformasi Skripsi Menjadi Artikel Jurnal Ilmiah” yang akan dilaksanakan secara *offline* pada :

**Hari/ Tanggal : Rabu, 04 Maret 2026**  
**Jam : 09.00 – 15.00 WIB**  
**Tempat : Aula Gedung Bung Hatta Lantai 3**

Kami mohon kesediaan Bapak untuk menjadi Narasumber pada kegiatan tersebut. Demikian surat ini kami sampaikan, dengan harapan semoga Bapak berkenan untuk mengabulkannya. Atas kesediaan Bapak kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr wb*

Dekan,

^

**Prof. Dr. Syafwan Rozi, M. Ag**

NIP.197710082005011008

## Dokumentasi Kegiatan “Bimbingan Teknis (BimTek) Transformasi Skripsi menjadi Artikel Jurnal Ilmiah”



---

## Kerangka Acuan Kerja

### BIMBINGAN TEKNIS (BIMTEK) TRANSFORMASI SKRIPSI MENJADI ARTIKEL JURNAL ILMIAH

#### Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

#### A. Latar Belakang

Publikasi ilmiah merupakan indikator utama kualitas akademik perguruan tinggi serta salah satu prasyarat penguatan budaya riset di kalangan mahasiswa. Skripsi sebagai karya ilmiah tugas akhir mahasiswa sarjana memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi artikel jurnal ilmiah yang dapat dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional.

Sejalan dengan kebijakan peningkatan mutu lulusan dan daya saing akademik, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menetapkan kewajiban publikasi artikel ilmiah berbasis hasil penelitian skripsi pada jurnal ilmiah terakreditasi sebagai salah satu syarat pengambilan ijazah. Kebijakan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa penelitian mahasiswa tidak berhenti sebagai dokumen akademik internal, tetapi berkontribusi pada pengembangan keilmuan serta diseminasi pengetahuan di ruang publik akademik.

Namun demikian, banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam mentransformasikan skripsi menjadi artikel jurnal yang memenuhi standar akademik, baik dari segi struktur, gaya penulisan, pemadatan argumen, maupun kepatuhan terhadap template jurnal. Skripsi umumnya ditulis dalam format panjang dan deskriptif, sedangkan artikel jurnal menuntut ketajaman analisis, fokus temuan, serta kepadatan argumentasi dalam ruang yang terbatas.

Selain itu, keterbatasan pemahaman tentang proses perjurnalan — mulai dari pemilihan jurnal yang sesuai, penggunaan sistem Open Journal Systems (OJS), hingga mekanisme review dan revisi — juga menjadi hambatan signifikan bagi mahasiswa untuk berhasil mempublikasikan artikelnya.

Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menyelenggarakan kegiatan **Bimbingan Teknis (Bimtek) Transformasi Skripsi menjadi Artikel Jurnal Ilmiah**, yang bertujuan memberikan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis kepada mahasiswa untuk menghasilkan artikel siap kirim (submit-ready manuscript) sehingga dapat memenuhi kewajiban publikasi sebagai syarat pengambilan ijazah sekaligus meningkatkan produktivitas publikasi ilmiah mahasiswa.

#### B. Tujuan Kegiatan

##### 1. Tujuan Umum

Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mentransformasikan skripsi menjadi artikel jurnal ilmiah yang layak publikasi.

## 2. Tujuan Khusus

- Memberikan pemahaman tentang perbedaan skripsi dan artikel jurnal
- Melatih teknik pemadatan dan restrukturisasi naskah ilmiah
- Meningkatkan kemampuan penulisan akademik sesuai standar jurnal
- Membimbing mahasiswa menghasilkan draft artikel siap submit
- Memperkenalkan teknis perjurnalan dan proses publikasi ilmiah

## C. Sasaran Peserta

Peserta kegiatan adalah mahasiswa tingkat akhir dan/atau alumni baru Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dari seluruh program studi.

## D. Waktu, Tempat Pelaksanaan, dan Narasumber

### 1. Bimtek Substansi Transformasi Skripsi menjadi Artikel (Offline)

Tempat: Aula FUAD, Gedung Moh. Hatta Lantai 3

No	Hari/Tanggal	Waktu	Program Studi	Narasumber
1	Jumat, 27 Februari 2026	09.00–15.00 WIB	Komunikasi Penyiaran Islam	1. Yusuf Affandi, M.Sos. 2. Tomi Hendra, M.Sos.
2	Rabu, 4 Maret 2026	09.00–15.00 WIB	1. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 2. Ilmu Hadis	1. Zulhamdani, M.Ag. 2. Muhammad Taufik, MA. 3. Dr. Yulia Rahmi, M.Ag. 4. Ilham Mustafa, MA
3	Kamis, 5 Maret 2026	09.00–15.00 WIB	1. Sosiologi Agama 2. Aqidah dan Filsafat Islam 3. Sejarah Peradaban Islam	1. Abdul Gaffar, M.Sosio. 2. Vivi Yulia Nora, M.Si. 3. Muallim Lubis, M.Pem.I. 4. Asrul Harahap, M.Sos. 5. Melia Afdayeni, MA.

### 2. Bimtek Teknis Perjurnalan dan Proses Publikasi Artikel (Online)

Platform: Zoom Meeting

No	Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Narasumber
1	Jumat, 6 Maret 2026	09.00–11.00 WIB	Teknis Perjurnalan dan Proses Publikasi Artikel	Firdaus Annas, M.Kom. (Ketua Rumah Jurnal UIN Bukittinggi)

## E. Materi Kegiatan

### 1. Substansi Transformasi Skripsi → Artikel

- Karakteristik artikel jurnal ilmiah
- Perbedaan mendasar skripsi dan artikel jurnal
- Teknik pemilihan fokus temuan utama
- Restrukturisasi IMRAD (Introduction–Methods–Results–Discussion)
- Teknik penulisan abstrak dan judul yang efektif
- Strategi sitasi dan penggunaan referensi mutakhir

- g. Etika publikasi dan plagiarisme

## **2. Teknis Perjurnalan**

- a. Pengenalan sistem jurnal elektronik (OJS)
- b. Pemilihan jurnal yang sesuai
- c. Proses submission artikel
- d. Tahapan review dan revisi
- e. Strategi meningkatkan peluang publikasi
- f. Kesalahan umum dalam pengiriman artikel

## **F. Output yang Diharapkan**

1. Mahasiswa memiliki draft artikel ilmiah dari skripsi masing-masing
2. Meningkatnya jumlah artikel mahasiswa yang siap publikasi
3. Terbangunnya budaya publikasi ilmiah di lingkungan FUAD
4. Kontribusi terhadap akreditasi program studi dan institusi

## **G. Penutup**

Kegiatan Bimbingan Teknis Transformasi Skripsi menjadi Artikel Jurnal Ilmiah ini diharapkan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas lulusan serta produktivitas publikasi ilmiah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Demikian Term of Reference ini disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.

## SURAT RAB PENGABDIAN MASYARAKAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

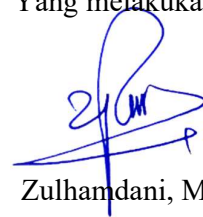
Nama : 1). Zulhamdani, M.Ag,  
2). M. Taufik, MA  
NIP : 1). 199209172020121014  
2). 197801042024211005  
Unit Tugas : FUAD UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya melaksanakan Kegiatan Pengabdian Masyarakat sebagai “Narasumber” pada Bimbingan Teknis (BimTek) Transformasi Skripsi menjadi Artikel Jurnal Ilmiah dengan perincian kegiatan:

NO	RENTANG WAKTU	KEGIATAN	BIAYA OPERASIONAL
1	02 Maret 2026 – 04 Maret 2026	Riset Materi BimTek Transformasi Skripsi menjadi Artikel Jurnal Ilmiah	Rp. 400.000
2		Pembuatan Slide Presentasi	Rp. 400.000
3		Pelaksanaan Kegiatan	Rp. 200.000
	TOTAL		Rp. 1.000.000

Demikian surat ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 01 Maret 2026  
Yang melakukan pengabdian



Zulhamdani, M.Ag



M. Taufik, M.A

# Transformasi Skripsi Menjadi Artikel Jurnal Ilmiah: Penelitian Bermanfaat

Zulhamdani, M.Ag

---

Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir

## Mengapa harus publikasi?

- **Syarat Akademik** : Publikasi artikel ilmiah adalah prasyarat wajib untuk pengambilan ijazah.
- **Diseminasi Ilmu** : Agar hasil penelitian skripsi tidak hanya menjadi dokumen internal, tetapi berkontribusi pada pengembangan keilmuan di ruang publik.
- **Reputasi** : Meningkatkan daya saing lulusan dan kualitas akademik.

## Skripsi vs Artikel Jurnal

<b>Fitur</b>	<b>Skripsi</b>	<b>Artikel Jurnal</b>
<b>Format</b>	Panjang dan Deskriptif	Padat, Tajam, dan Fokus
<b>Struktur</b>	Berbasis Bab (Bab I - V)	Berbasis IMRAD (Introduction, Method, Result, Discussion)
<b>Audiens</b>	Pembimbing dan Penguji	Komunitas Akademik Global
<b>Daftar Pustaka</b>	Sangat Banyak/Umum	Referensi Mutakhir dan Relevan

## Anatomi Artikel IMRAD

- **Introduction (Pendahuluan):** Fokus pada Research Gap—apa yang belum dibahas oleh peneliti tafsir sebelumnya?
- **Methods (Metode):** Penjelasan singkat mengenai pendekatan (misal: hermeneutika, sosiologis, atau tematik).
- **Results (Hasil):** Sajian data ayat atau penafsiran yang telah difilter sesuai fokus.
- **Discussion (Pembahasan):** Analisis mendalam yang menghubungkan temuan dengan konteks kekinian atau teori terkait.

## Teknik Memadatkan Naskah (The Art of Cutting)

- **Pilih Fokus Utama:** Jangan masukkan semua temuan skripsi; pilih satu temuan yang paling menonjol.
- **Restrukturisasi:** Ubah narasi bab yang panjang menjadi paragraf-paragraf yang argumentatif.
- **Abstrak & Judul:** Buatlah judul yang memikat dan abstrak yang merangkum esensi penelitian dalam 200 kata.

## Strategi Referensi & Etika

- **Pembaruan Referensi** : Gunakan rujukan dari jurnal terakreditasi minimal 10 tahun terakhir.
- **Etika Publikasi** : Hindari plagiarisme dan pastikan integritas akademik tetap terjaga.
- **Tools** : Gunakan aplikasi manajer referensi untuk memudahkan sitasi.

## Motivasi

*Skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai, tetapi skripsi yang bermanfaat adalah skripsi yang dipublikasikan.*

### **Sebelum melakukan submission, apa yang perlu dipastikan?**

- Kesesuaian Scope: Pastikan tema skripsi (misal: Living Qur'an atau Tafsir Tokoh) sesuai dengan fokus jurnal yang dituju.
- Template Jurnal: Setiap jurnal memiliki gaya selingkung (format) yang berbeda. Wajib menyesuaikan naskahnya dengan template tersebut untuk menghindari penolakan administratif.
- Waktu Terbit: Periksa frekuensi terbitan (misal: Juni dan Desember) agar selaras dengan jadwal pengambilan ijazah mahasiswa.
- Proses Review: Pahami bahwa artikel akan melalui mekanisme peer-review dan revisi sebelum dinyatakan layak publikasi

### **1. Tahap Registrasi (Membuat Akun)**

- Sebelum mengirim naskah, Anda wajib memiliki akun di jurnal target.
- Kunjungi situs web jurnal target (misal: Jurnal Maghza atau Fuaduna).
- Klik menu Register pada pojok kanan atas.
- Isi data diri dengan lengkap. Penting: Pastikan mencentang peran (role) sebagai Author agar Anda dapat mengirimkan naskah.
- Gunakan email aktif (disarankan email institusi @uinbukittinggi.ac.id) untuk korespondensi.

### **2. Tahap Submission (Mengunggah Naskah)**

Setelah masuk (login), ikuti 5 langkah standar OJS berikut:

- Step 1 (Start): Pilih bahasa dan kategori artikel. Centang semua submission checklist (pernyataan bahwa naskah asli dan sesuai format).
- Step 2 (Upload Submission): Unggah file artikel Anda dalam format .doc atau .docx. Pastikan file sudah bersih dari identitas penulis jika jurnal menerapkan Double Blind Review.
- Step 3 (Enter Metadata): Isi judul, abstrak, dan kata kunci sesuai dengan yang ada di naskah. Tambahkan juga data referensi/daftar pustaka pada kolom yang tersedia.
- Step 4 (Upload Supplementary Files): (Opsional) Unggah dokumen pendukung seperti hasil Turnitin atau instrumen penelitian jika diminta.
- Step 5 (Confirmation): Klik Finish Submission untuk mengirim naskah secara resmi.

### **3. Monitoring dan Revisi**

- Review Process: Naskah Anda akan diperiksa oleh mitra bebestari (reviewer).
- Status Naskah: Pantau dashboard OJS Anda. Status akan berubah dari Submission menjadi In Review, lalu Copyediting.
- Revisi: Jika mendapat catatan perbaikan, unggah naskah hasil revisi pada kolom Reviewer's Attachments atau sesuai instruksi editor

### Tips Anti-Tolak (Zero Rejection Strategy)

- Patuhi Template: Kesalahan paling umum mahasiswa adalah mengirim naskah dengan format skripsi ke sistem jurnal.
- Standar Transliterasi untuk istilah Arab dan ayat Al-Qur'an sesuai pedoman jurnal SKB 2 Menteri (RI), standar Library of Congress, atau memiliki gaya tersendiri
- Cek Plagiasi: Pastikan skor Turnitin di bawah batas maksimal (biasanya 20-25%) sebelum menekan tombol submit.
- Korespondensi Aktif: Rajinlah memeriksa email secara berkala untuk melihat notifikasi dari editor jurnal.

### Tips Lainnya

#### Konsultasi Intensif

- Mahasiswa diharapkan tetap berkoordinasi dengan narasumber atau pembimbing skripsi untuk menajamkan analisis hasil penelitian. Biasanya mahasiswa menjadi Penulis 1 (karena yang melakukan riset) dan Dosen Pembimbing menjadi Penulis 2 (sebagai Corresponding Author atau supervisor).

#### Kepatuhan Template

- Sebelum melakukan klik "**Finish Submission**" pada OJS, pastikan gaya penulisan dan format rujukan sudah 100% mengikuti *template* jurnal target

#### Pencapaian Target

- Ingat bahwa tujuan akhir dari proses ini adalah kontribusi nyata Anda pada pengembangan keilmuan

## 1. Draf Email Pengantar (Cover Letter)

Gunakan draf ini saat mengunggah naskah di sistem OJS pada kolom "**Comments for the Editor**".

**Subjek:** Submission Naskah Artikel - [Nama Lengkap Penulis]

**Yth. Editor In Chief** [Nama Jurnal],

*Bersama surat ini, saya bermaksud mengirimkan naskah artikel ilmiah saya yang berjudul "[**Tuliskan Judul Artikel Anda**]" untuk dipertimbangkan agar dapat diterbitkan di [**Nama Jurnal**].*

*Artikel ini merupakan hasil transformasi dari penelitian skripsi saya di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penelitian ini fokus pada [**sebutkan 1 kalimat inti temuan/kebaruan Anda**].*

*Saya menyatakan bahwa naskah ini adalah karya asli, belum pernah dipublikasikan sebelumnya, dan tidak sedang dalam proses review di jurnal lain. Saya telah menyesuaikan format naskah dengan selingkung (template) [**Nama Jurnal**].*

*Besar harapan saya naskah ini dapat diproses lebih lanjut. Terima kasih atas waktu dan perhatian Bapak/Ibu.*

**Hormat saya,**

**[Nama Lengkap Anda]**

**[Nomor WhatsApp/Kontak]**

## 2. Draf Pesan WhatsApp (Konfirmasi Submission)

Beberapa pengelola jurnal di Indonesia menerima konfirmasi melalui pesan instan untuk mempercepat respon.

*Assalamu'alaikum, Yth. Pengelola [Nama Jurnal]. Perkenalkan, saya [Nama Anda], mahasiswa tingkat akhir/Alumni FUAD UIN Bukittinggi. Saya ingin menginformasikan bahwa saya baru saja melakukan submission artikel melalui OJS dengan judul "[Tulis Judul Artikel]" dan ID naskah #[Nomor ID di OJS]. Mohon kiranya Bapak/Ibu dapat mengecek naskah tersebut untuk proses tahap awal. Terima kasih.*

## 3. Trik Berkomunikasi dengan Editor

- Gunakan Bahasa Formal: Selalu mulai dengan salam dan perkenalkan diri secara jelas sebagai bagian dari civitas akademika.
- Patuhi Etika: Jangan menanyakan status naskah setiap hari; berikan waktu minimal 2-4 minggu setelah submission sebelum melakukan follow-up.
- Responsif Terhadap Revisi: Jika editor mengirimkan catatan revisi, segera balas pesan tersebut sebagai tanda Anda serius ingin mempublikasikan naskah di tempat mereka.

<b>Tahap</b>	<b>Waktu</b>	<b>Aktivitas Utama</b>	<b>Output</b>
<b>1. Finalisasi Draft</b>	Minggu ke-1 (Maret)	Melakukan restrukturisasi IMRAD dan pemadatan naskah sesuai worksheet.	Draft artikel lengkap (200-250 kata abstrak).
<b>2. Pengecekan Kualitas</b>	Minggu ke-2 (Maret)	Strategi sitasi menggunakan referensi mutakhir dan pengecekan plagiarisme.	Naskah dengan skor Turnitin sesuai standar FUAD.
<b>3. Submission OJS</b>	Minggu ke-3 (Maret)	Registrasi dan unggah naskah melalui sistem Open Journal Systems (OJS).	Bukti Submission (ID Naskah).
<b>4. Monitoring &amp; Revisi</b>	Minggu ke-4 (Maret) s.d April	Memantau proses review dan melakukan perbaikan sesuai saran mitra bebestari.	Naskah Hasil Revisi (Revised Version).
<b>5. Letter of Acceptance (LoA)</b>	April - Mei	Mendapatkan surat keterangan diterima untuk syarat pengambilan ijazah.	<b>LoA dari Jurnal Terakreditasi.</b>

## 1. Judul (Title)

Tanda Khusus: Mengandung **Variabel Utama** + **Teori/Metode** + **Fokus Temuan**.

Contoh: "**Negosiasi Identitas di Era Digital: Analisis Hermeneutika Inklusif** terhadap **Ayat-Ayat Kerukunan dalam Tafsir Al-Azhar**".

Jumlah Kata: 12–15 kata.

## 2. Abstrak (Abstract)

Tanda Khusus: **Satu paragraf tanpa sitasi, mencakup masalah, metode, dan temuan.**

Isi: \* **(Masalah)** *Ketegangan identitas di media sosial sering dipicu oleh penafsiran ayat yang kaku.* **(Tujuan/Metode)** *Artikel ini menganalisis penafsiran Hamka dalam Al-Azhar menggunakan teori hermeneutika Gadamer.* **(Hasil)** *Temuan menunjukkan bahwa Hamka mengedepankan nilai ukhuwah insaniyah yang relevan untuk konteks keberagaman digital.*

Jumlah Kata: 200–250 kata.

### 3. Pendahuluan (Introduction)

Tanda Khusus: **Fokus pada Research Gap (Apa yang belum dibahas peneliti sebelumnya?).**

Struktur Ideal: 3–4 Paragraf.

Paragraf 1: Fenomena umum dan pentingnya topik.

Paragraf 2: Tinjauan literatur (apa kata ahli sebelumnya).

Paragraf 3: Kesenjangan penelitian (gap) dan keunikan naskah Anda.

Jumlah Kata: 800–1.000 kata.

### 4. Metode (Method)

Tanda Khusus: **Penjelasan teknis pengolahan data tafsir, bukan sekadar definisi buku teks.**

Isi: Menjelaskan jenis penelitian (pustaka/lapangan), pendekatan (Maudhu'i/Hermeneutik), dan sumber data (Kitab primer) secara operasional.

Struktur Ideal: 1–2 Paragraf.

Jumlah Kata: 300–500 kata

## 5. Hasil & Pembahasan (Result & Discussion)

Tanda Khusus: **Gabungan data ayat/tafsir dengan analisis kritis (Dialog dengan teori).**

Struktur Ideal: 6–10 Paragraf (dibagi menjadi beberapa sub-bab).

Sub-bab 1: Penyajian data ayat dan penafsiran mufasir.

Sub-bab 2: Analisis kritis dan dialog temuan dengan realitas sosial/teori.

Jumlah Kata: 2.500–3.500 kata.

## 6. Kesimpulan (Conclusion)

Tanda Khusus: **Jawaban atas masalah di pendahuluan, bukan ringkasan bab.**

Struktur Ideal: 1–2 Paragraf.

Jumlah Kata: 300–400 kata.

## 7. Referensi (References)

Tanda Khusus: Didominasi jurnal (80%) dan menggunakan manajer referensi (Mendeley/Zotero).

Jumlah: Minimal 20 referensi mutakhir (10 tahun terakhir).

## Struktur Ideal Artikel Jurnal (Total: 4.000–6.000 Kata)

<b>Bagian</b>	<b>Jumlah Paragraf Ideal</b>	<b>Proporsi Kata</b>
<b>Pendahuluan</b>	3–4 Paragraf	15–20%
<b>Metode</b>	1–2 Paragraf	10%
<b>Hasil &amp; Pembahasan</b>	6–10 Paragraf	60–70%
<b>Kesimpulan</b>	1–2 Paragraf	5–10%

## Simulasi Skripsi menjadi Artikel

### 1. Alat Identifikasi & Transformasi Judul

Gunakan tabel ini untuk melatih mahasiswa mengubah judul "Laporan Skripsi" menjadi "Judul Artikel Ilmiah" yang memiliki daya tarik akademik dan mencerminkan *novelty*.

**Rumus Judul Artikel : [Substansi/Temuan Utama] + [Konteks/Metode] + [Objek Material]**

Jenis Kajian	Contoh Judul Skripsi (Dihindari)	Contoh Judul Artikel (Disarankan)	Mengapa Berubah?
<b>Maudhu'i</b>	Penafsiran Ayat-Ayat Etika Komunikasi dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka	<b>Paradigma Komunikasi Inklusif: Reinterpretasi Etika Linguistik dalam Tafsir Al-Azhar</b>	Menekankan pada "Paradigma" (Temuan), bukan sekadar daftar ayat.
<b>Living Qur'an</b>	Studi Living Qur'an terhadap Tradisi Pembacaan Surah Al-Waqi'ah di Desa X	<b>Resepsi Fungsional Al-Qur'an: Ritual Teo-Ekonomi dalam Tradisi Al-Waqi'ah Masyarakat Urban</b>	Menggunakan terminologi akademik (Teo-Ekonomi) dan kategori resepsi.
<b>Muqaran</b>	Studi Komparatif Penafsiran Ayat Jilbab menurut Quraish Shihab dan Sayyid Qutb	<b>Otoritas Tubuh dan Teks: Dialektika Epistemologi Jilbab dalam Pemikiran Shihab dan Qutb</b>	Fokus pada benturan "Epistemologi" dan "Otoritas", lebih provokatif secara intelektual.
<b>McM</b>	Analisis Ma'na-cum-Maghza terhadap Ayat-Ayat Zakat dalam Al-Qur'an	<b>Redefinisi Keadilan Distribusi: Signifikansi Dinamis (Maghza) Ayat Zakat bagi Kemiskinan Modern</b>	Menunjukkan langsung "kontribusi" penelitian bagi masalah kemiskinan.

### Variasi Model Judul Artikel Ilmiah yang Tidak Kaku

#### 1. Model Interogatif (Tanda Tanya)

Judul ini langsung menyodorkan masalah atau perdebatan yang ingin diselesaikan dalam artikel. Sangat efektif untuk menarik perhatian editor.

- **Format:** [Pertanyaan Utama] + [Konteks/Objek]
- **Contoh:**
  - *“Jilbab: Kewajiban Agama atau Sekadar Tradisi Budaya? Re-evaluasi Penafsiran M. Quraish Shihab.”*
  - *“Apakah Al-Qur'an Mendukung Patriarki? Analisis Kritis terhadap Penafsiran Ayat Keutamaan Laki-Laki.”*
  - *“Zakat untuk Non-Muslim: Maslahat atau Pelanggaran Teks?”*
- **Kesan:** Menantang, memancing rasa ingin tahu, dan menunjukkan sisi kritis.

#### 2. Model Kolon (Titik Dua) dengan Metafora

Model ini menggunakan kata-kata yang puitis atau kuat di depan, diikuti penjelasan akademis setelah titik dua.

- **Format:** [Frasa Menarik/Metafora]: [Penjelasan Akademis]
- **Contoh:**
  - *“Pedang atau Damai?: Dialektika Makna Jihad dalam Tafsir Kontemporer di Indonesia.”*
  - *“Al-Qur'an di Meja Hijau: Resepsi Estetis Ayat-Ayat Suci dalam Praktik Peradilan di Minangkabau.”*
  - *“Teks yang Membebaskan: Spirit Hermeneutika Pembebasan dalam Ayat-Ayat Mustadh'afin.”*
- **Kesan:** Elegan, mendalam, dan memiliki nilai seni tinggi tanpa kehilangan sisi ilmiah.

### 3. Model "The Versus" (Kontestasi)

Menunjukkan adanya dua ide atau dua tokoh yang sedang dipertentangkan dalam satu artikel.

- **Format:** [Ide A] vs [Ide B]: [Objek Penelitian]
- **Contoh:**
  - *"Tekstualitas vs Kontekstualitas: Kontestasi Penafsiran Ayat Waris di Kalangan Mufasir Nusantara."*
  - *"Tradisi vs Modernitas: Resepsi Living Qur'an pada Komunitas Santri Milenial."*
  - *"Salafi vs Sufi: Perbedaan Paradigma dalam Memahami Ayat-Ayat Sifat."*
- **Kesan:** Fokus pada perdebatan (*academic debate*).

### 4. Model "Gerund" (Proses/Aksi)

Menggunakan kata kerja yang sedang berlangsung untuk menunjukkan dinamika penelitian.

- **Format:** [Kata Kerja -ing/Ber-an/Me-kan] + [Tema]
- **Contoh:**
  - *"Mendialogkan Islam dan Budaya Lokal: Transformasi Makna Ayat Hijrah dalam Tradisi Merantau."*
  - *"Membongkar Bias Gender dalam Tafsir Klasik: Sebuah Analisis Dekonstruktif."*
  - *"Menemukan Kembali Spirit Ekologis Al-Qur'an di Tengah Krisis Lingkungan Global."*

**Wajib Dihindari dalam pembuatan judul artikel ilmiah:**

### 1. Hindari Sastra yang Berlebihan (Terlalu Puitis)

Judul artikel memang boleh estetik, tapi **tidak boleh menjadi karya sastra (puisi/novel)**. Judul harus tetap memiliki muatan informasi yang jelas.

- **✗ Hindari:** *"Kala Ayat Suci Menyapa Senja di Ranah Minang"* (Ini judul cerpen, bukan artikel).
- **☑ Ganti:** *"Resepsi Estetis Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Budaya Masyarakat Minangkabau."*
- **Prinsip:** Gunakan bahasa yang "indah secara akademis," bukan "indah secara emosional."

### 2. Jangan Gunakan Istilah yang Terlalu Gelap (Obscure Terms)

Istilah ilmiah itu bagus, tapi jika istilah tersebut hanya dimengerti oleh 3 orang di dunia, itu akan menghambat sitasi.

- **✗ Hindari:** *"Eksplorasi Prolegomena Epistemologis terhadap Meta-Narasi Tafsir X."* (Terlalu berat dan berputar-putar).
- **☑ Ganti:** *"Dasar Epistemologi dan Karakteristik Penafsiran dalam Tafsir X."*
- **Prinsip:** Gunakan istilah ilmiah yang **mapan** (seperti: Hermeneutika, Epistemologi, Resepsi, Dekonstruksi), bukan istilah yang dipaksakan sulit.

### 3. Hindari Judul yang Terlalu Panjang (The Wordiness)

Judul yang lebih dari 15-20 kata akan melelahkan mata editor dan pembaca.

- **✗ Hindari:** *"Penelitian tentang Bagaimana Pandangan Masyarakat Desa A terhadap Ayat-Ayat yang Membahas tentang Larangan Riba dan Kaitannya dengan Praktik Pinjaman Bank Keliling di Pasar Tradisional."*
- **☑ Ganti:** *"Resepsi Masyarakat terhadap Ayat Riba: Studi Kasus Praktik Pinjaman di Pasar Tradisional Desa A."*

### 4. Hindari Judul yang Terlalu Umum (The Cliché)

Judul yang terlalu umum tidak akan menarik perhatian editor karena dianggap tidak memiliki kebaruan (*novelty*).

- **✗ Hindari:** *"Analisis Penafsiran Al-Qur'an tentang Kepemimpinan."* (Sudah ada ribuan judul seperti ini).
- **☑ Ganti:** *"Kepemimpinan Perempuan dalam Tafsir Lokal Nusantara: Analisis Berbasis Ma'na-cum-Maghza."*

## Simulasi Skripsi menjadi Artikel

Jenis Karya	Karakteristik Judul
Skripsi/Laporan Penelitian	<b>Birokrasi &amp; Formal:</b> Harus mencantumkan lokasi secara lengkap, tahun penelitian, dan cenderung kaku.
Buku (Populer)	<b>Provokatif &amp; Komersial:</b> Seringkali sangat bombastis untuk menarik pembeli (Contoh: "Jilbab: Ya atau Tidak?").
Artikel Jurnal	<b>Fokus &amp; Argumentatif:</b> Menitikberatkan pada "masalah" atau "temuan". Harus mengandung keywords utama untuk kepentingan indeksasi (Google Scholar).
Opini Media	<b>Singkat &amp; Eye-Catching:</b> Biasanya hanya 3-5 kata (Contoh: "Dilema Zakat Kita").

Strategi "**Satu Tambang, Banyak Permata**". Dari satu draf skripsi yang tebal, kita bisa menghasilkan beberapa judul artikel yang berbeda tergantung pada **sudut pandang (*angle*)** atau **fokus temuan** yang ingin ditonjolkan.

### **Contoh Judul Skripsi (Objek Material):**

*"Penafsiran Ayat-Ayat Jilbab dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab"*

### **Variasi Judul Artikel Berdasarkan Sisi Temuan:**

#### **1. Fokus pada Metodologi (The Methodological Angle)**

Jika temuannya adalah tentang bagaimana Quraish Shihab menggunakan kaidah kebahasaan atau ushul fiqh dalam menafsirkan ayat tersebut.

- **Judul:** *"Linguistik dan Kontekstualisasi: Analisis Metodologi Quraish Shihab terhadap Term 'Khumur' dan 'Jalabib'."*
- **Keunikan:** Menonjolkan sisi teknis penafsiran (*kaidah lughawiyah*).

#### **2. Fokus pada Isu Kontemporer (The Socio-Political Angle)**

Jika temuannya berkaitan dengan perdebatan jilbab di Indonesia (masalah wajib atau tidaknya).

- **Judul:** *"Negosiasi Kewajiban Berbusana: Menakar Signifikansi Budaya dalam Penafsiran Ayat Jilbab M. Quraish Shihab."*
- **Keunikan:** Menyoroti pertarungan antara teks agama dan realitas budaya lokal.

### 3. Fokus pada Pergeseran Epistemologi (The Comparative/Evolutionary Angle)

Jika mahasiswa menemukan bahwa pendapat Shihab berbeda atau lebih progresif dibandingkan mufasir klasik.

- **Judul:** *"Dari Tekstual ke Subtansial: Pergeseran Epistemologi Tafsir Gender dalam Pemikiran M. Quraish Shihab."*
- **Keunikan:** Menawarkan kebaruan dalam cara pandang mufasir modern dibandingkan pendahulunya.

### 4. Fokus pada Otoritas dan Identitas (The Sociological Angle)

Jika hasil wawancara atau kajian menunjukkan bahwa tafsir ini mempengaruhi gaya hidup muslimah urban.

- **Judul:** *"Otoritas Mufasir Modern: Dampak Penafsiran Al-Misbah terhadap Identitas Berbusana Muslimah Urban di Indonesia."*
- **Keunikan:** Menunjukkan sisi *Living Qur'an* atau pengaruh sosiologis dari sebuah kitab tafsir.

### 5. Fokus pada Hermeneutika (The Philosophical Angle)

Jika menggunakan pisau bedah hermeneutika tertentu untuk membedah Tafsir Al-Misbah.

- **Judul:** *"Ma'na-cum-Maghza Ayat Jilbab: Melacak Pesan Orisinal Al-Qur'an di Balik Penafsiran M. Quraish Shihab."*
- **Keunikan:** Sangat teoretis dan mendalam secara filosofis.

Jika Anda memilih **Judul No. 2** (Socio-Political), maka Sub-tema di dalamnya jangan lagi membahas biografi tokoh, melainkan:

- **Sub-tema 1:** *Setting Historis Jilbab: Antara Syariat dan Tradisi Arab Abad ke-7.*
- **Sub-tema 2:** *Argumen Fleksibilitas Penafsiran dalam Tafsir Al-Misbah.*
- **Sub-tema 3:** *Implikasi Hukum: Jilbab sebagai Pilihan Etis atau Kewajiban Legal?*

**Judul Artikel** dan **Judul Sub-tema** (Sub-heading) adalah tentang memahami hierarki "**Panggung**" vs "**Lampu Sorot**". Judul artikel adalah panggung utamanya, sedangkan sub-tema adalah lampu sorot yang membedah setiap bagian di atas panggung tersebut.

### 1. Perbedaan Mendasar: Judul vs Sub-Tema

Karakteristik	Judul Artikel	Judul Sub-Tema (Sub-Heading)
Cakupan	Global & Komprehensif (Mewakili seluruh isi).	Spesifik & Terfokus (Hanya mewakili 3-5 paragraf).
Fungsi	Sebagai "Wajah" dan "Magnet" untuk sitasi.	Sebagai "Peta" navigasi pembaca dan pengatur alur logika.
Format	Bold, ukuran besar, di tengah (sesuai template).	Bold, biasanya menepi di kiri, mengikuti level (1.1, 1.2).
Sifat	Provokatif & Akademis.	Informatif & Deskriptif-Analitis.

### 2. Strategi "Parent-Child Relationship" (Saling Mendukung)

Agar tidak tumpang tindih, bayangkan Judul sebagai **Orang Tua** dan Sub-tema sebagai **Anak-anaknya**. Si Anak tidak boleh mengulang nama Si Orang Tua secara mentah-mentah.

#### Contoh Kajian (Living Qur'an):

- **Judul Artikel:** *Resepsi Fungsional Al-Qur'an dalam Tradisi Tolak Bala di Desa X.*
- **Sub-tema 1 (TIDAK BOLEH):** *Tolak Bala di Desa X.* (Terlalu sama dengan judul).
- **Sub-tema 1 (YANG BENAR):** *Genealogi Praktik Ritual: Persinggungan Teks dan Budaya Lokal.* (Mendukung judul dengan menjelaskan aspek sejarahnya).

### 3. Cara Mengkreasikan Judul & Sub-Judul (Formula Kreatif)

Gunakan teknik "**Nomenklatur Tematik**" agar sub-judul terasa lebih hidup.

#### A. Judul Artikel (Makro)

Gunakan kata-kata yang menunjukkan **Debat Intelektual** atau **Kategori Besar**.

- *Kata kunci:* Paradigma, Redefinisi, Dialektika, Kontestasi, Tipologi.
- *Contoh:* "**Dialektika Epistemologi Gender dalam Tafsir Nusantara.**"

#### B. Sub-Judul (Mikro)

Gunakan kata-kata yang menunjukkan **Proses** atau **Detail Temuan**.

- *Kata kunci:* Dinamika, Akar, Karakteristik, Negosiasi, Implikasi.
- *Contoh Sub-judul yang mendukung judul di atas:*
  - *Sub-judul 1:* "Akar Patriarki dalam Literatur Klasik." (Mencari penyebab).
  - *Sub-judul 2:* "Negosiasi Makna Qawwamun dalam Konteks Keluarga Modern." (Menganalisis prosesnya).
  - *Sub-judul 3:* "Sintesis Keadilan: Menuju Fiqh Perempuan yang Inklusif." (Mencapai kesimpulan).

### **Tips Menghindari Tumpang Tindih (The Overlap Test)**

- 1. Gunakan Aturan "Saling Melengkapi":** Jika Judul bicara tentang "**Apa**" (**What**), maka sub-judul bicara tentang "**Bagaimana**" (**How**) dan "**Mengapa**" (**Why**).
- 2. Variasi Diksi:** Jika di Judul sudah ada kata "Tafsir", di sub-judul gunakan kata "Penafsiran", "Eksplorasi Makna", atau "Analisis Hermeneutis".
- 3. Satu Sub-tema, Satu Ide:** Pastikan satu sub-judul hanya membahas satu ide pokok. Jangan mencoba memasukkan semua isi judul ke dalam satu sub-tema.

### 2. Bedah Struktur Abstrak (Model IMRAD)

Abstrak adalah "etalase" toko Anda. Jika abstraknya berantakan, editor tidak akan membaca isinya. Berikut adalah contoh abstrak IAT yang dibongkar per kalimat (Total +/- 200 kata):

**Contoh Topik:** *Konsep Keadilan Gender dalam Tafsir Lokal Nusantara.*

- **Kalimat 1-2: Latar Belakang & Masalah (Background/Aim)**

"Penafsiran Al-Qur'an di Indonesia sering kali masih didominasi oleh corak patriarkis yang kaku, sehingga memarginalkan peran publik perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali akar penafsiran keadilan gender dalam tafsir lokal Nusantara yang selama ini kurang mendapat perhatian akademik."

- **Kalimat 3: Metode (Method)**

"Menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan Ma'na-cum-Maghza, penelitian ini membedah signifikansi historis dan dinamis dari ayat-ayat kepemimpinan perempuan dalam Tafsir Al-Ibriz."

- **Kalimat 4-6: Temuan Utama (Results)**

"Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tafsir Al-Ibriz menawarkan moderasi penafsiran yang menempatkan perempuan bukan sebagai objek domestik, melainkan mitra dialogis laki-laki. Penemuan kunci menunjukkan adanya pergeseran makna *qawwamun* dari otoritas mutlak menjadi tanggung jawab fungsional yang berbasis pada kompetensi, bukan jenis kelamin."

- **Kalimat 7-8: Diskusi/Relevansi (Discussion/Conclusion)**

"Temuan ini menegaskan bahwa tafsir lokal Nusantara memiliki karakter yang akomodatif terhadap kesetaraan gender. Implikasi penelitian ini memberikan legitimasi teologis bagi penguatan peran kepemimpinan perempuan dalam konteks sosial-politik di Indonesia kontemporer."

- **Keywords:**

*Gender, Nusantara, Ma'na-cum-Maghza, Tafsir Al-Ibriz, Kepemimpinan Perempuan.*

### **Kasus: Bab Hasil Skripsi (Original)**

- **Judul Skripsi:** *Konsep Keadilan dalam Tafsir Al-Misbah Terhadap Ayat-Ayat Poligami.*
- **Isi Bab III (Skripsi):** Menjelaskan biografi Quraish Shihab (5 halaman), kutipan panjang ayat 3 surat An-Nisa (2 halaman), dan definisi adil secara bahasa menurut KBBI dan beberapa kamus Arab (3 halaman).
- **Karakteristik:** Sangat panjang, deskriptif, dan kurang analisis kritis.

### **Hasil Transformasi Menjadi Pembahasan (Discussion)**

- **Tanda Khusus:** Langsung masuk ke "Dialog Analitis" antara temuan data dan konteks sosial.
- **Jumlah Paragraf:** 2 Paragraf padat (menggantikan 10 halaman skripsi).
- **Estimasi Kata:** ±400 Kata.

### **Paragraf 1: Sintesis Temuan (Result)**

Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* menegaskan bahwa persyaratan "adil" dalam QS. An-Nisa [4]: 3 bukanlah sekadar formalitas prosedural, melainkan syarat substansial yang bersifat kualitatif. Berbeda dengan mufasir klasik yang cenderung menekankan keadilan pada aspek materi (nafkah dan tempat tinggal), Shihab memberikan penekanan pada kesiapan mental dan psikologis suami untuk meminimalisir potensi kezaliman terhadap perempuan. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari tafsir yang bersifat legalistik-sentris menuju tafsir yang berbasis pada perlindungan harkat martabat manusia (*maqashid asy-syari'ah*).

### **Paragraf 2: Dialog Analitis (Discussion)**

Analisis terhadap pemikiran Shihab ini mengindikasikan bahwa konsep keadilan dalam poligami bersifat dinamis, menyesuaikan dengan kompleksitas problematika keluarga di era modern. Jika ditarik ke dalam konteks sosiologis masyarakat kontemporer, penafsiran ini mendukung penguatan regulasi perkawinan yang lebih ketat guna mencegah "legalitas kezaliman" atas nama agama. Hal ini sejalan dengan teori keadilan distributif yang menuntut keseimbangan antara hak dan tanggung jawab, sekaligus menjawab kritik kaum feminis terhadap penafsiran patriarkis yang sering kali mengabaikan subjektivitas pengalaman perempuan dalam institusi perkawinan.

### **Tanda-Tanda Keberhasilan Transformasi Ini:**

- **Eliminasi Biografi:** Nama tokoh hanya disebut sebagai subjek pemikiran, tidak perlu riwayat hidup lengkap (karena audiens jurnal dianggap sudah tahu atau fokus pada gagasan).
- **Tanpa Kamus:** Definisi bahasa dihilangkan, langsung masuk ke makna terminologis/analitis.
- **Adanya Debat Akademik:** Paragraf kedua menunjukkan posisi penulis artikel dalam membandingkan temuan dengan teori atau konteks sosial.
- **Kepadatan Argumentasi:** 10 halaman skripsi yang membosankan kini menjadi 2 paragraf yang "bergizi" tinggi bagi pembaca jurnal.

**Tinjauan Pustaka** atau **Penelitian Terdahulu** sering kali menjadi "gudang" yang sangat luas—bahkan bisa mencapai 5-10 halaman—di mana penulis hanya mendaftar judul skripsi atau buku orang lain secara berderet.

Di dalam artikel jurnal, bagian ini **tidak boleh berdiri sendiri sebagai sub-bab khusus** seperti di skripsi. Ia harus dilebur (diintegrasikan) ke dalam bagian **Introduction (Pendahuluan)**.

### 1. Porsi dan Penempatan

- **Porsi:** Sekitar **2-3 paragraf saja** (kurang lebih 15-20% dari total bagian Pendahuluan).
- **Penempatan:** Setelah paragraf latar belakang masalah dan sebelum paragraf tujuan penelitian.

### 2. Strategi "Mapping" (Memetakan), Bukan "Listing" (Mendaftar)

Jangan sebutkan satu per satu judul penelitian orang lain seperti membaca absen. Anda harus melakukan **Sintesis**.

- **✗ Cara Skripsi (Listing):**

"Penelitian pertama dilakukan oleh Ahmad (2020) tentang X. Penelitian kedua oleh Fatimah (2021) tentang Y. Penelitian ketiga oleh Zulkifli (2022) tentang Z."

- **☑ Cara Artikel Jurnal (Mapping):**

"Sejumlah literatur terdahulu telah mendiskusikan tema ini dari berbagai sudut pandang. Beberapa peneliti fokus pada aspek kebahasaan (Ahmad, 2020; Fatimah, 2021), sementara peneliti lainnya lebih menitikberatkan pada aspek sosiologis (Zulkifli, 2022). Namun, dari sekian banyak kajian tersebut, belum ada yang secara spesifik membedah aspek [masukkan celah penelitian Anda]."

**Tinjauan Pustaka** atau **Penelitian Terdahulu** sering kali menjadi "gudang" yang sangat luas—bahkan bisa mencapai 5-10 halaman—di mana penulis hanya mendaftar judul skripsi atau buku orang lain secara berderet.

Di dalam artikel jurnal, bagian ini **tidak boleh berdiri sendiri sebagai sub-bab khusus** seperti di skripsi. Ia harus dilebur (diintegrasikan) ke dalam bagian **Introduction (Pendahuluan)**.

### 1. Porsi dan Penempatan

- **Porsi:** Sekitar **2-3 paragraf saja** (kurang lebih 15-20% dari total bagian Pendahuluan).
- **Penempatan:** Setelah paragraf latar belakang masalah dan sebelum paragraf tujuan penelitian.

### 2. Strategi "Mapping" (Memetakan), Bukan "Listing" (Mendaftar)

Jangan sebutkan satu per satu judul penelitian orang lain seperti membaca absen. Anda harus melakukan **Sintesis**.

- **Cara Skripsi (Listing):**

"Penelitian pertama dilakukan oleh Ahmad (2020) tentang X. Penelitian kedua oleh Fatimah (2021) tentang Y. Penelitian ketiga oleh Zulkifli (2022) tentang Z."

- **Cara Artikel Jurnal (Mapping):**

"Sejumlah literatur terdahulu telah mendiskusikan tema ini dari berbagai sudut pandang. Beberapa peneliti fokus pada aspek kebahasaan (Ahmad, 2020; Fatimah, 2021), sementara peneliti lainnya lebih menitikberatkan pada aspek sosiologis (Zulkifli, 2022). Namun, dari sekian banyak kajian tersebut, belum ada yang secara spesifik membedah aspek [masukkan celah penelitian Anda]."

### 3. Fungsi Utama: Menemukan *Research Gap*

Tujuan utama tinjauan pustaka di jurnal bukan untuk menunjukkan bahwa Anda sudah membaca banyak buku, melainkan untuk menunjukkan **apa yang belum dilakukan orang lain**.

Di artikel jurnal, tinjauan pustaka adalah alat untuk berkata kepada editor:

*"Orang lain sudah meneliti A, B, dan C. Tapi belum ada yang meneliti D. Nah, artikel saya hadir untuk mengisi bagian D itu."*

Bagian	Skripsi (Dihindari)	Artikel Jurnal (Disarankan)
Lokasi	Bab II (Berdiri Sendiri).	Di dalam Introduction.
Format	Daftar berpoin (1, 2, 3...).	Narasi mengalir (paragraf).
Fokus	Ringkasan isi penelitian orang.	Celah (gap) yang ditinggalkan orang.
Jumlah	Bisa 5-10 halaman.	Maksimal 1 halaman (terintegrasi).

*Berbeda dengan kajian-kajian di atas, artikel ini akan fokus pada..."*

Di skripsi, bagian kerangka teori atau landasan teori biasanya sangat panjang (Bab II) dan berisi definisi dasar yang umum. Di artikel jurnal, **kerangka teori harus bersifat fungsional dan minimalis.**

### 1. Penjelasan Judul: Hapus Total!

Di skripsi, ada bagian "Penjelasan Judul" atau "Definisi Operasional" untuk menghindari salah paham pembaca.

- **Di Artikel Jurnal:** Bagian ini **TIDAK ADA.**
- **Solusinya:** Jika ada istilah teknis yang sangat spesifik, definisikan secara singkat (1 kalimat) saat istilah itu muncul pertama kali di bagian *Introduction* atau *Method*. Jangan buat sub-bab khusus untuk mendefinisikan kata per kata.

### 2. Landasan Teori vs Kerangka Teoritik

Di skripsi, "Landasan Teori" berisi kutipan definisi dari buku (Contoh: Apa itu Tafsir, Apa itu Gender). Di jurnal, kita menggunakan **Kerangka Teoritik (Theoretical Framework)** yang lebih fokus pada "Alat Analisis".

Aspek	Skripsi (Dihindari)	Artikel Jurnal (Disarankan)
Lokasi	Bab II (Berdiri Sendiri).	Terintegrasi di Introduction atau Method.
Isi	Definisi umum (Contoh: Pengertian Jihad menurut bahasa dan istilah).	<b>Pisau Analisis</b> (Contoh: Teori Kekerasan Simbolik Bourdieu untuk membedah ayat Jihad).
Gaya	Normatif/Tutorial (Mengajari pembaca).	Argumentatif (Menjelaskan mengapa teori ini dipakai).
Porsi	Bisa 10-15 halaman.	Maksimal 2-3 paragraf (terintegrasi).

### 3. Di Mana Meletakkan Teori dalam Artikel Jurnal?

Ada dua mazhab populer dalam penempatan teori di jurnal:

- 1. Mazhab Integrasi (Paling Disukai):** Teori dimasukkan ke dalam bagian **Introduction**. Setelah memaparkan *Research Gap*, Anda langsung masuk ke: "*Penelitian ini menggunakan kerangka hermeneutika Gadamer, khususnya konsep 'Horizone of Expectation', untuk membedah...*"
- 2. Mazhab Sub-Bab Pendek:** Jika teorinya cukup kompleks (misal: Teori Ma'na-cum-Maghza), buatlah satu sub-bab kecil setelah *Introduction* dengan judul tematik (Bukan judul "Landasan Teori").

*Contoh Judul: "Kerangka Analitis: Hermeneutika Ma'na-cum-Maghza".*

### 4. Trik Memangkas "Teori Obesitas" dari Skripsi

Berikan instruksi ini kepada mahasiswa saat workshop:

- **Hapus Definisi Dasar:** Jangan tulis definisi Al-Qur'an, definisi Tafsir, atau biografi tokoh yang sudah umum diketahui dunia akademik IAT.
- **Fokus pada "Cara Kerja":** Jelaskan hanya bagian dari teori yang **Anda pakai** untuk membedah data. Jika Anda pakai teori semiotika, jangan tulis sejarah semiotika, langsung tulis bagaimana cara Anda membedah "Penanda" dan "Petanda" di ayat tersebut.
- **Hindari "Copy-Paste" Buku:** Jangan kutip satu halaman penuh dari buku teori. Ringkaslah teori tersebut dengan kalimat Anda sendiri (parafrase) dalam 1 paragraf.

### 5. Contoh Transformasi Narasi Teori

- **✗ Gaya Skripsi:** > "Menurut KBBI, gender adalah... Menurut tokoh A, gender adalah... Sejarah gender bermula dari..." (Habis 3 halaman).
- **☑ Gaya Artikel Jurnal:** > "Penelitian ini menggunakan perspektif keadilan gender dengan menitikberatkan pada teori 'Relasi Kuasa' Foucault. Teori ini dipilih untuk melihat bagaimana penafsiran ayat waris sering kali dipengaruhi oleh struktur kekuasaan patriarki di lingkungan pesantren..." (Cukup 1 paragraf).

### 1. Rumus Penentuan Keywords (3-5 Kata/Frasa)

Gunakan rumus "**Objek + Alat + Isu**" untuk memastikan keterwakilan seluruh isi artikel:

- **Keyword 1: Objek Material/Tokoh** (Apa yang diteliti?)
  - *Contoh:* Tafsir Al-Azhar, Surah Al-Ma'idah, Masyarakat Desa X.
- **Keyword 2: Pisau Analisis/Teori** (Pakai metode apa?)
  - *Contoh:* Ma'na-cum-Maghza, Hermeneutika Gadamer, Resepsi Fungsional.
- **Keyword 3: Isu Spesifik/Temuan** (Tentang apa?)
  - *Contoh:* Keadilan Gender, Etika Lingkungan, Moderasi Beragama.
- **Keyword 4: Konteks Geografis/Khas** (Opsional, jika Living Qur'an)
  - *Contoh:* Nusantara, Budaya Minangkabau, Pesantren Tradisional.

### 2. Apa yang Mesti Diperhatikan (The Do's & Don'ts)

DO (Lakukan)	DON'T (Hindari)
<b>Gunakan Frasa (2-3 kata):</b> Lebih spesifik lebih baik. Contoh: "Gender Equality" bukan cuma "Gender".	<b>Kata Terlalu Umum:</b> Jangan gunakan kata "Al-Qur'an" atau "Tafsir" saja. Terlalu luas, artikel Anda akan tenggelam.
<b>Gunakan Istilah Baku:</b> Pilih istilah yang sering dipakai di jurnal internasional/nasional.	<b>Kata Singkatan Unik:</b> Hindari singkatan yang hanya diketahui internal kampus Anda.
<b>Cek "Searchability":</b> Bayangkan, jika orang ingin mencari tema Anda, kata apa yang mereka ketik di Google?	<b>Mengulang Judul Mentah-Mentah:</b> Jika judul sudah sangat panjang, cari sinonim atau kata kunci yang melengkapi judul.
<b>Urutkan Secara Alfabetis:</b> Secara teknis, urutkan keywords dari A sampai Z (tergantung template jurnal).	<b>Terlalu Banyak:</b> Maksimal 5-6 kata kunci. Jangan buat daftar sepanjang satu paragraf.

### 3. Contoh Transformasi Keywords (Kasus IAT)

**Judul Skripsi:** *Penafsiran Ayat-Ayat Riba menurut Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar.*

- **✘ Keywords Buruk (Terlalu umum):**
  - *Al-Qur'an, Tafsir, Riba, Hamka, Ekonomi.* (Terlalu luas, tidak mencerminkan keunikan).
- **☑ Keywords Profesional (Spesifik):**
  - *Ekonomi Islam, Hamka, Kontekstualisasi, Riba, Tafsir Al-Azhar.* (Setiap kata kunci memiliki fungsi pencarian yang kuat).

### 4. Tips (Trik Cepat):

#### 1. Buka Google Scholar.

2. Ketikkan judul artikel Anda.

3. Lihat artikel-artikel yang muncul di halaman pertama (Sinta 2 atau Sinta 1).

4. **Contek** 2-3 kata kunci yang mereka gunakan jika temanya serupa. Ini disebut teknik "**SEO Akademik**".

#### 5. Detail Teknis Penulisan:

- Pisahkan antar kata kunci dengan **titik koma (;)** atau **koma (,)** sesuai *template* jurnal target.
- Biasanya huruf pertama setiap kata kunci menggunakan **huruf kapital** dan disusun urutan alfabet (tergantung gaya selingkung jurnal).

### 1. Porsi Ideal: "Kualitas di Atas Kuantitas"

Dalam artikel jurnal, ayat atau hadis bukan lagi berfungsi sebagai "hiasan" atau "pelengkap", melainkan sebagai **objek material** yang akan dibedah.

- **Porsi:** Cukup kutip ayat yang **paling relevan** dengan argumen utama Anda. Jika dalam skripsi Anda membahas 10 ayat, di artikel mungkin cukup 2-3 ayat yang menjadi representasi terkuat (*thematic representative*).
- **Panjang Kutipan:** Jika ayatnya sangat panjang, gunakan teknik **elipsis** (tanda tiga titik ...) untuk memotong bagian yang tidak berkaitan langsung dengan fokus bahasan Anda.

### 2. Teknik Penulisan: Arab, Terjemahan, atau Referensi?

Untuk artikel jurnal, ikuti kaidah efisiensi berikut:

- **Teks Arab:** \* **Jangan gunakan gambar/JPEG** karena tidak bisa terbaca oleh sistem deteksi plagiasi dan mempersulit *layout*.
  - Beberapa jurnal bereputasi bahkan meminta penulis **tidak mencantumkan teks Arab** secara penuh (cukup nama surat dan nomor ayat) untuk menghemat ruang, kecuali jika Anda sedang melakukan analisis kebahasaan (*linguistic analysis*) yang mendalam terhadap kata per kata.
- **Terjemahan:**
  - Hindari mengutip terjemahan versi Kemenag secara utuh jika pembaca dianggap sudah familiar.
  - **Trik Jurnal:** Integrasikan arti ayat ke dalam narasi Anda.
  - *Contoh Buruk:* "Allah berfirman dalam QS. Al-Baqarah: 183: 'Wahai orang-orang yang beriman... (kutipan 3 baris)'."
  - *Contoh Baik (Gaya Jurnal):* "Kewajiban puasa dalam QS. Al-Baqarah [2]: 183 secara eksplisit ditujukan kepada orang beriman dengan orientasi akhir berupa pencapaian derajat takwa." (Langsung ke poin).

### 3. Letak Pengutipan yang Tepat

Mahasiswa sering menaruh ayat di pendahuluan. Di artikel jurnal, porsinya adalah:

- **Pendahuluan:** Jangan kutip teks Arab. Cukup sebutkan substansi ayatnya untuk membangun latar belakang masalah.
- **Hasil & Pembahasan:** Di sinilah tempat ayat/hadis berada. Namun, **setiap 1 baris ayat harus diikuti oleh minimal 3-5 baris analisis.** Jangan biarkan ayat "berdiri sendiri" tanpa penjelasan.

### 4. Strategi "Grouping" (Pengelompokan)

Daripada mengutip 5 hadis yang senada satu per satu secara lengkap, gunakan teknik sintesis:

*"Beberapa hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim terkait etika bertetangga secara kolektif menekankan pada aspek perlindungan hak-hak sosial (Muslim, No. 47; Bukhari, No. 6018)."*

## Simulasi Skripsi menjadi Artikel

<b>Komponen</b>	<b>Di Skripsi (Dihindari)</b>	<b>Di Artikel Jurnal (Disarankan)</b>
<b>Teks Arab</b>	Satu halaman penuh ayat.	Hanya potongan kata/frasa yang dianalisis.
<b>Terjemahan</b>	Blok kutipan menjorok yang panjang.	Masuk ke dalam paragraf (parufrase).
<b>Hadis</b>	Sanad lengkap dari awal sampai akhir.	Langsung ke matan (inti) dan rawi tertinggi.
<b>Referensi</b>	Catatan kaki manual yang panjang.	In-text citation atau footnote ringkas (misal: QS. Al-Ma'idah [5]: 8).

### CONTOH 1: Transformasi Kutipan Ayat Al-Qur'an

#### ✘ Model Skripsi (Terlalu Masif & Deskriptif)

Dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan tentang pentingnya menjaga lisan, sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Hujurat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا ۚ وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang."*

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita tidak boleh berprasangka buruk... (dan seterusnya sampai 1 halaman).

#### ☑ Model Artikel Jurnal (Padat & Analitis)

Etika komunikasi yang dibangun Al-Qur'an dalam QS. Al-Hujurat [49]: 12 tidak hanya menyentuh aspek verbal, tetapi juga aspek mentalitas melalui pelarangan *su'uzhan* (prasangka buruk) dan *tajassus* (mencari kesalahan orang lain). Penyerupaan perilaku ghibah dengan tindakan memakan bangkai saudara sendiri dalam ayat tersebut menunjukkan betapa fatalnya dampak sosial dari rusaknya integritas lisan dalam ekosistem kemasyarakatan.

## CONTOH 2: Transformasi Kutipan Hadis

### ✘ Model Skripsi (Menyalin Seluruh Sanad)

Terdapat hadis dari Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari: *"Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf, telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi', dari Abdullah bin Umar r.a., bahwa Rasulullah SAW bersabda: 'Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim yang lain, tidak boleh menzaliminya dan tidak boleh menyerahkannya kepada musuh...'"*

### ☑ Model Artikel Jurnal (Fokus pada Matan & Esensi)

Prinsip persaudaraan Islam (*ukhuwah Islamiyah*) dalam hadis riwayat Bukhari menekankan pada dua komitmen utama: peniadaan kezaliman antar sesama dan pemberian perlindungan kolektif (Bukhari, No. 2442). Hal ini mengimplikasikan bahwa...

### **Trik Cepat untuk Mahasiswa IAT:**

- 1. Gunakan In-text Citation:** Di artikel, jangan tulis "Surat Al-Baqarah ayat 183", cukup tulis **(QS. Al-Baqarah [2]: 183)**. Hemat tempat dan standar internasional.
- 2. Highlight Kata Kunci:** Jika Anda mengutip ayat, jangan terjemahkan semuanya. Ambil kata kunci yang dianalisis (misal: kata *Zulm* atau *Adl*) lalu beri penjelasan mendalam.
- 3. Hapus Sanad Panjang:** Di jurnal, cukup sebutkan perawi tertingginya (misal: HR. Muslim) dan nomor hadisnya. Sanad lengkap hanya perlu di skripsi.

Masalah "obesitas data" penafsiran adalah kendala paling umum bagi mahasiswa. Di skripsi, mahasiswa sering memindahkan (copy-paste) seluruh penjelasan mufasir dari kitab primer demi mengejar ketebalan halaman. Namun di artikel jurnal, **display data yang terlalu luas tanpa analisis adalah indikasi naskah akan ditolak.**

Teknik "**Penyaringan Data**" agar naskah tersebut layak masuk jurnal Sinta:

### 1. Porsi Ideal: "The 30-70 Rule"

Di artikel jurnal, porsi kutipan mentah dari kitab tafsir harus jauh lebih sedikit dibanding ulasan penulis.

- **Data Penafsiran (Display):** Maksimal **30%**.
- **Analisis/Pembahasan:** Minimal **70%**.
- **Prinsip:** Jangan biarkan mufasir (seperti Hamka, Quraish Shihab, atau At-Tabari) "berbicara" sendiri di artikel Anda. Anda sebagai penulis harus mengendalikan narasi.

## 2. Teknik "Sari Pati" (Summarizing Instead of Quoting)

Alih-alih mengutip tiga paragraf penuh dari kitab tafsir, gunakan teknik **parafrase analitis**.

- **Cara Skripsi (Display Data Masif):**

"Mengenai ayat ini, dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menjelaskan panjang lebar bahwa kata *Auliya* berasal dari kata *Wali* yang berarti... (lalu dikutip 2 halaman penuh isi tafsirnya)."

- **Cara Artikel Jurnal (Penyaringan Substansi):**

"Quraish Shihab menekankan bahwa term *Auliya* dalam konteks ini tidak merujuk pada pelarangan hubungan sosial secara umum, melainkan pada proteksi kesetiaan dalam kerangka politik tertentu. Inti penafsiran Shihab terletak pada dua poin utama: pertama, aspek historis turunnya ayat; kedua, fleksibilitas makna pemimpin dalam konteks modern."

### 3. Teknik "Grouping" untuk Banyak Ayat/Tafsir

Jika dalam skripsi ada 5-10 ayat yang dibahas secara detail satu per satu, di artikel Anda harus melakukan **Kategorisasi Tematik**.

- Buatlah sub-bab berdasarkan **Tema**, bukan berdasarkan **Urutan Ayat**.
- Kumpulkan pendapat mufasir tentang tema tersebut dalam satu paragraf, sebutkan persamaannya, lalu langsung masuk ke analisis Anda.

### 4. Gunakan Tabel untuk Data yang Sangat Masif

Jika Anda membandingkan dua mufasir atau lebih, jangan tulis penafsirannya secara naratif panjang. Gunakan **Tabel Perbandingan**.

- Kolom 1: Istilah/Ayat.
- Kolom 2: Pendapat Mufasir A (Poin Inti).
- Kolom 3: Pendapat Mufasir B (Poin Inti).

**Hasilnya:** 5 halaman skripsi bisa diringkas menjadi 1 tabel yang sangat informatif dan profesional.

## 5. Kapan Harus Mengutip Langsung? (Block Quote)

Anda hanya diperbolehkan mengutip teks asli dari kitab tafsir secara utuh (*Block Quote*) **HANYA JIKA:**

- Pernyataan mufasir tersebut sangat kontroversial sehingga harus dikutip asli agar tidak salah paham.
- Pernyataan tersebut sangat puitis atau memiliki struktur bahasa unik yang sedang Anda teliti sisi sastranya.
- Panjangnya tidak lebih dari 4-5 baris.

Perlu untuk dilakukan!

- **Identifikasi:** "Cari 3 paragraf paling panjang dari kutipan kitab tafsir di skripsi Anda."
- **Ekstraksi:** "Tulis ulang 3 paragraf itu menjadi hanya **3 kalimat utama** yang merangkum pikiran mufasir tersebut."
- **Komentari:** "Tambahkan 1 paragraf analisis Anda sendiri mengapa pendapat mufasir itu relevan (atau tidak relevan) dengan masalah yang Anda angkat di artikel."

**Tabel 1: Perbandingan Penafsiran tentang Konsep Kepemimpinan (QS. Al-Ma'idah [5]: 51)**

Indikator Analisis	Tafsir Klasik (Contoh: At-Tabari)	Tafsir Kontemporer (Contoh: Al-Misbah)	Sintesis Analitis (Argumen Penulis)
<b>Makna Auliya</b>	Diartikan sebagai teman setia, penolong, atau pelindung dalam konteks militer/agama.	Merujuk pada kesetiaan batin dan perlindungan dalam konteks politik-kekuasaan.	Terjadi pergeseran makna dari teologis-eksklusif ke politis-kontekstual.
<b>Konteks Turunnya Ayat (Asbab al-Nuzul)</b>	Fokus pada hubungan kaum Muslim dengan Yahudi dan Nasrani di Madinah saat masa perang.	Menekankan bahwa ayat ini turun dalam situasi ketegangan politik spesifik, bukan untuk semua zaman.	Konteks historis menjadi kunci untuk menghindari generalisasi makna ayat.
<b>Penerapan Era Modern</b>	Cenderung kaku dalam melarang kerja sama lintas iman dalam segala aspek kepemimpinan.	Lebih fleksibel; membedakan antara urusan agama (syu'un diniyyah) dan urusan publik (syu'un dunyawiyah).	Penafsiran kontemporer lebih akomodatif terhadap prinsip kewarganegaraan modern (citizenship).

### **Trik Menggunakan Tabel dalam Artikel IAT:**

- 1. Jangan Berhenti di Tabel:** Tabel hanyalah alat bantu "display". Setelah menyajikan tabel, Anda **wajib** memberikan minimal 1-2 paragraf ulasan di bawahnya yang menjelaskan apa maksud dari perbandingan tersebut.
- 2. Ringkas Kalimat:** Di dalam tabel, jangan gunakan kalimat panjang. Gunakan **poin-poin inti** (frasa kunci).
- 3. Kekuatan Visual:** Editor jurnal menyukai tabel karena memecah "dinding teks" (paragraf yang terlalu panjang). Ini membuat artikel Anda lebih enak dibaca (*readable*).
- 4. Nomor dan Judul:** Pastikan setiap tabel diberi nomor dan judul di bagian atas (sesuai *style* jurnal target).

### 1. Result (Hasil): Menjawab "Apa yang dikatakan teks?"

Di bagian ini, Anda berperan sebagai "**Penyaji Data**". Anda melaporkan apa yang Anda temukan dalam kitab tafsir atau fenomena lapangan tanpa memberikan komentar pribadi yang mendalam.

- **Isi:** Kutipan ayat (singkat), poin-poin penafsiran tokoh, atau data tematik.
- **Logika:** Deskriptif-Objektif.
- **Ciri Khas:** *"Mufasir A dalam kitab B menyatakan bahwa ayat ini bermakna X."*
- **Porsi di Skripsi:** Ini diambil dari bagian awal pembahasan bab hasil, di mana Anda memaparkan data mentah penafsiran.

### 2. Discussion (Pembahasan): Menjawab "Lalu, apa maknanya?"

Di bagian ini, Anda berperan sebagai "**Analisis/Intelektual**". Anda tidak lagi mengulang isi tafsir, melainkan menjelaskan implikasi, membandingkan dengan penelitian lain, dan menjawab *research gap*.

- **Isi:** Perdebatan antar pendapat, kaitan temuan dengan konteks sosial (misal: moderasi beragama), atau pengujian teori.
- **Logika:** Analitis-Argumentatif.
- **Ciri Khas:** *"Temuan ini berbeda dengan pendapat mufasir klasik karena..."* atau *"Implikasi dari penafsiran inklusif ini adalah..."*
- **Porsi di Skripsi:** Ini diambil dari bagian akhir bab hasil, atau bagian yang selama ini sering terabaikan oleh mahasiswa.

Bagian	Isi yang Ditulis (Contoh Kasus)
Result	Memaparkan bahwa menurut Quraish Shihab, kata <i>qawwamun</i> dalam QS. An-Nisa: 34 bermakna kepemimpinan fungsional karena kelebihan fisik dan nafkah, bukan superioritas jenis kelamin.
Discussion	Menganalisis bahwa pandangan Shihab tersebut selaras dengan semangat kesetaraan gender kontemporer. Penulis mendebat bahwa pandangan ini merupakan antitesis dari tafsir abad pertengahan yang cenderung patriarkis, sehingga relevan untuk penguatan hak perempuan di Indonesia saat ini.

- **Potong Jadi Dua:** Ambil 30% bagian awal bab hasil (deskripsi tafsir) masukkan ke **Result**. Ambil 70% sisanya (analisis/opini akademik/dialog teori) masukkan ke **Discussion**.
- **Gunakan Tabel di Result:** Agar bagian *Result* tidak terlalu panjang, sajikan data penafsiran dalam **Tabel**, lalu gunakan paragraf di bawahnya untuk memulai **Discussion**.
- **Cari "Temuan Kunci":** Jika di skripsi ada 3 sub-bab hasil, pilih 1 temuan yang paling unik untuk dibahas secara mendalam di *Discussion*. Jangan masukkan semuanya agar artikel tetap fokus.

**Editor jurnal lebih tertarik pada "Hasil Analisis Anda" daripada "Laporan Prosedur Anda". Cara menempatkan porsi 7 langkah Al-Farmawi tersebut ke dalam struktur IMRAD artikel ilmiah:**

**1. Jangan Tuliskan Langkah 1-7 Sebagai Sub-Judul**

**Di skripsi,** Anda mungkin menulis: *"A. Pengumpulan Ayat, B. Asbab al-Nuzul, C. Susunan Ayat..."*.

**Di Artikel Jurnal:** Hapus semua sub-judul prosedur tersebut. Gunakan alur narasi yang mengalir. Langkah-langkah tersebut adalah "**dapur**" Anda, pembaca jurnal hanya ingin memakan "**masakannya**".

## 2. Distribusi 7 Langkah Farmawi ke dalam Struktur IMRAD

Langkah Al-Farmawi	Penempatan di Artikel Jurnal	Porsi & Cara Penulisan
1. Menetapkan Masalah	Introduction	Masukkan ke dalam latar belakang masalah (mengapa tema ini penting diteliti).
2. Mengumpulkan Ayat	Method	Cukup sebutkan: "Penelitian ini mengumpulkan X ayat yang berkaitan dengan tema Y..." (Tidak perlu daftar ayatnya di sini).
3. Menyusun Urutan	Method / Result	Cukup sebutkan dasar penyusunannya (berdasarkan nuzuli atau mushafi) dalam satu kalimat.
4. Asbab al-Nuzul & Munasabah	Result (Hasil)	<b>Saring!</b> Hanya tampilkan asbab al-nuzul jika ia mengubah arah penafsiran secara signifikan. Jangan tulis semua munasabah.
5. Menyusun Kerangka	Result (Hasil)	Tampilkan sebagai sub-bab tematik yang rapi.
6. Melengkapi Penjelasan	Discussion (Pembahasan)	<b>Porsi Terbesar (60%).</b> Di sinilah Anda mendialogkan ayat dengan hadis, syair, atau pendapat mufasir lain.
7. Menarik Kesimpulan	Conclusion	Jawaban singkat atas masalah penelitian.

### 3. Strategi "Display" untuk Langkah Maudhu'i

Agar tidak menghabiskan halaman, gunakan teknik berikut:

- **Langkah 2 & 3 (Kumpulan Ayat):** Jangan tulis teks Arab semua ayat secara berderet. Buatlah **Tabel Pemetaan Ayat**.
  - *Kolom 1: No / Kolom 2: Surah/Ayat / Kolom 3: Kata Kunci Utama.*
  - Ini menghemat 3-5 halaman skripsi menjadi hanya setengah halaman.
- **Langkah 4 (Asbab al-Nuzul):** Jika banyak ayat yang memiliki *asbab al-nuzul*, jangan ceritakan sejarahnya satu-satu. Ringkaslah: *"Secara umum, ayat-ayat tentang jihad ini turun dalam setting pertahanan diri pada periode Madaniyah..."*

### 4. Fokus pada "Analisis Tematik", Bukan "Urutan Ayat"

Mahasiswa IAT sering terjebak menafsirkan ayat satu per satu sesuai urutan Farmawi. **Di Artikel:** Kelompokkan berdasarkan **Sub-Tema**.

- *Contoh:* Jika membahas "Keadilan", buat sub-bab:
  - Keadilan dalam Ruang Domestik.
  - Keadilan dalam Ruang Publik.
- Di bawah sub-bab tersebut, Anda ramu ayat-ayat yang sudah Anda kumpulkan (Langkah 2-6 Al-Farmawi) menjadi satu kesatuan argumen.

"Metode Al-Farmawi atau metode tokoh lainnya adalah **pisau** Anda. Di skripsi, Anda memperlihatkan bagaimana Anda mengasah pisau dan cara memotongnya. Di artikel jurnal, Anda cukup menyajikan **potongan daging yang sudah rapi dan siap saji**. Editor ingin melihat ketajaman analisis Anda, bukan laporan praktikum langkah-langkahnya."

## 2. Distribusi Langkah McM ke dalam Struktur IMRAD

Komponen McM	Penempatan di Artikel	Strategi Penulisan
<b>Bahasa &amp; Sosio-Historis</b> (Ma'na al-Tarikhi)	<b>Result (Hasil)</b>	<b>Ringkas!</b> Jangan uraikan seluruh sejarah Arab pra-Islam. Cukup ambil inti dari "pesan asli" ayat tersebut saat turun. Fokus pada linguistic significance.
<b>Signifikansi Historis</b> (Al-Maghza al-Tarikhi)	<b>Result / Awal Discussion</b>	Tarik benang merah: "Apa pesan utama yang ingin disampaikan Tuhan kepada audiens pertama?"
<b>Signifikansi Dinamis</b> (Al-Maghza al-Mutaharrik)	<b>Discussion (Pembahasan)</b>	<b>Porsi Terbesar (70%).</b> Di sinilah inti artikel Anda. Hubungkan pesan historis tersebut dengan problem modern (misal: HAM, Gender, Keadilan Sosial).

### 2. Teknik Penulisan: Dari "Step" ke "Argument"

Alih-alih membuat sub-bab berdasarkan langkah metodis Sahiron Syamsuddin, buatlah sub-bab berdasarkan **Gagasan/Temuan**.

- ✘ **Cara Skripsi (Kaku):**
  - Sub-bab A: Analisis Linguistik Ayat X.
  - Sub-bab B: Konteks Sosio-Historis Ayat X.
  - Sub-bab C: Ma'na-cum-Maghza Ayat X.
- ☑ **Cara Artikel Jurnal (Elegan):**
  - Sub-bab A: Akar Linguistik dan Pesan Orisinal [Tema] dalam Al-Qur'an (Menggabungkan *Ma'na al-Tarikhi*).
  - Sub-bab B: Kontekstualisasi [Tema] dalam Problematika Modern di Indonesia (Fokus pada *Maghza al-Mutaharrik*).

### 3. Strategi "Display Data" Hermeneutika

Langkah *Ma'na al-Tarikhi* (analisis bahasa/kamus) sering kali membuat naskah menjadi sangat panjang.

- **Trik:** Jangan tulis seluruh isi kamus *Lisan al-'Arab*. Cukup tulis: "*Secara semantik, akar kata 'X' mengisyaratkan makna 'Y', yang dalam konteks sosio-historis masyarakat Arab abad ke-7 dipahami sebagai...*" (1-2 kalimat saja).

### 4. Menonjolkan "Maghza" (Pesan Utama)

Editor jurnal Sinta (terutama Sinta 2 dan 1) sangat menyukai bagian **Maghza Mutaharrik** karena di situlah kontribusi pemikiran Anda muncul.

- Pastikan bagian ini tidak deskriptif.
- Gunakan kalimat seperti: "*Jika ma'na al-tarikhi ayat ini adalah 'A', maka maghza (signifikansi) yang dapat ditarik untuk konteks [Problem Modern] adalah 'B'...*"

- 1. Ekstraksi Pesan:** "Lihat hasil analisis McM Anda. Buang 50% uraian tentang sejarah bahasa di bagian *Ma'na al-Tarikhi*."
- 2. Pertajam Kontekstualisasi:** "Perbanyak referensi jurnal di bagian *Maghza al-Mutaharrik*. Cari artikel jurnal lain yang membahas masalah sosial yang sama, lalu dialogkan dengan temuan *Maghza* Anda."
- 3. Visualisasi:** "Jika memungkinkan, buat diagram alur sederhana:  
*Pesan Orisinal (Historis) -> Proses Kontekstualisasi -> Signifikansi Masa Kini (Maghza)*."

"Metode Ma'na-cum-Maghza adalah **mesin waktu**. Skripsi seringkali terlalu lama tertahan di masa lalu (sejarah dan bahasa). Artikel jurnal harus lebih banyak menghabiskan waktu di **masa depan** (apanya gunanya ayat ini untuk kita sekarang?)."

Dalam skripsi, mahasiswa biasanya membedah tokoh satu per satu secara linear (Tokoh A: Bab 3, Tokoh B: Bab 4). Di artikel jurnal, model linear ini **wajib ditinggalkan** karena akan menghabiskan kuota kata hanya untuk deskripsi biografi dan kutipan.

### 1. Strategi Kajian Muqaran (Perbandingan 2 Tokoh)

Alih-alih menulis "Pendapat Si A" lalu "Pendapat Si B", gunakan struktur **Sintesis-Tematik**.

- **Porsi Introduction (20%)**: Jangan hanya latar belakang ayat, tapi jelaskan **mengapa membandingkan kedua tokoh ini penting?** (Misal: perwakilan Timur vs Barat, atau Tradisional vs Modern).
- **Porsi Result (30%)**: Gunakan **Tabel Perbandingan**. Sajikan poin-poin penafsiran mereka secara berdampingan. Ini menghemat ribuan kata deskripsi.
- **Porsi Discussion (50%)**: Inilah "nyawa" artikel muqaran. Jangan lagi kutip isi tafsir, tapi bahas:
  - **Titik Temu (*Convergence*)**: Di mana mereka sepakat?
  - **Titik Tengkar (*Divergence*)**: Di mana mereka berbeda dan **mengapa** mereka berbeda? (Apakah karena latar belakang politik, mazhab, atau metodologi?).

Dalam skripsi, mahasiswa biasanya membedah tokoh satu per satu secara linear (Tokoh A: Bab 3, Tokoh B: Bab 4). Di artikel jurnal, model linear ini **wajib ditinggalkan** karena akan menghabiskan kuota kata hanya untuk deskripsi biografi dan kutipan.

### 2. Strategi Kajian Kolektif (Mufasir Nusantara/Tema Tertentu)

Jika Anda mengkaji "Kepemimpinan menurut Mufasir Nusantara", jangan bahas satu per satu mufasirnya secara terpisah.

- **Teknik "Kategorisasi Tipologi"**: Kelompokkan para mufasir tersebut ke dalam beberapa kecenderungan.
  - *Contoh*: Kelompok Tradisionalis (Mufasir A & B) vs Kelompok Reformis (Mufasir C & D).
- **Porsi Penulisan: \* Result**: Paparkan "Peta Pemikiran" mereka secara kolektif.
  - **Discussion**: Tarik sebuah "**Karakteristik Khas**".

Misal: "*Karakteristik penafsiran Nusantara terhadap ayat X cenderung kompromistis terhadap budaya lokal.*"

### 3. Distribusi Porsi IMRAD untuk Kajian Tokoh/Muqaran

Bagian Artikel	Porsi yang Tepat	Teknik "Pemangkasan" dari Skripsi
<b>Introduction</b>	15%	Hapus biografi panjang. Cukup 1 paragraf yang menjelaskan posisi intelektual tokoh tersebut.
<b>Method</b>	10%	Jelaskan kriteria pemilihan tokoh (purposive sampling). Mengapa memilih Hamka dan bukan Quraish Shihab?
<b>Result</b>	25%	Sajikan data penafsiran dalam bentuk <b>Tipologi</b> atau <b>Tabel</b> . Hindari pengulangan ayat yang sama berkali-kali.
<b>Discussion</b>	50%	Fokus pada <b>Analisis Latar Belakang Epistemologis</b> . Jelaskan apa yang melatarbelakangi perbedaan pendapat mereka.

- 1. Stop Deskripsi Tokoh:** Buang sejarah hidup mufasir dari lahir sampai wafat. Masukkan hanya karya monumentalnya dan corak tafsirnya (1 paragraf saja).
- 2. Cari "Poin Debat":** Identifikasi satu masalah di mana kedua tokoh tersebut memiliki pendapat berbeda. Jadikan perbedaan itu sebagai pusat pembahasan (*core of discussion*).
- 3. Tarik Signifikansi:** Di akhir pembahasan, jawablah: *"Apa kontribusi dari gabungan pemikiran tokoh-tokoh ini bagi studi Al-Qur'an hari ini?"*

*Alur sajian data dan hasil skripsi bersifat "Lambat" dengan alur artikel yang "Cepat":*

### 1. Distribusi Porsi IMRAD untuk Kajian Living Qur`an

Bagian Artikel	Porsi	Strategi "Transformasi" dari Skripsi
<b>Introduction</b>	15%	Jangan hanya bicara ayat, tapi bicarakan <b>fenomena unik</b> di lapangan. Mengapa praktik di desa/pesantren ini berbeda dengan di tempat lain?
<b>Method</b>	15%	<b>Penting!</b> Jelaskan teknik observasi, wawancara, dan siapa informan kuncinya. Sebutkan teori sosiologi/antropologi yang dipakai (misal: Fenomenologi atau Konstruksi Sosial).
<b>Result</b>	30%	Paparkan <b>praktik lapangan</b> secara sistematis. Gunakan kutipan wawancara yang paling "berbunyi" (pilih 2-3 kutipan saja yang mewakili).
<b>Discussion</b>	40%	<b>Analisis Resepsi.</b> Hubungkan praktik lapangan tersebut dengan teks Al-Qur'an. Apakah ini resepsi eksegetis, estetis, atau fungsional?

## 2. Teknik Memangkas "Data Lapangan" yang Masif

Mahasiswa sering menghabiskan 20 halaman untuk menggambarkan profil lokasi penelitian.

Untuk jurnal Sinta, lakukan hal ini:

- **Hapus:** Sejarah berdirinya desa, struktur organisasi karang taruna, atau tabel jumlah penduduk berdasarkan usia.
- **Ringkas:** Cukup tulis 1 paragraf tentang profil lokasi yang relevan dengan praktik Al-Qur'an.
  - *Contoh:* "Penelitian dilakukan di Pesantren X, Bukittinggi, yang memiliki tradisi khas pembacaan Surah Al-Waqi'ah setiap subuh sebagai bentuk ritual ekonomi-spiritual."
- **Gunakan Foto yang Bermakna:** Di jurnal, 1 foto kegiatan lapangan yang ikonik jauh lebih berharga daripada 10 halaman deskripsi denah lokasi.

### 3. Membedah "Resepsi" (Bukan Sekadar Cerita)

Editor jurnal ingin melihat kategori resepsi menurut teori (misal: teori Ahmad Rafiq atau Karl Mannheim).

- **Resepsi Eksegetis:** Bagaimana masyarakat memahami makna ayat tersebut?
- **Resepsi Estetis:** Bagaimana masyarakat menikmati keindahan bunyi/tulisannya?
- **Resepsi Fungsional:** Untuk apa mereka melakukan praktik itu? (Misal: untuk pengobatan atau tolak bala).

Jenis Resepsi	Gaya Skripsi (Kaku)	Gaya Artikel Jurnal (Analitis)
<b>Eksegetis</b>	Resepsi Eksegetis Masyarakat Desa X terhadap QS. Y	<b>Negosiasi Makna:</b> Pemahaman Masyarakat Desa X atas Ayat-Ayat Perlindungan
<b>Estetis</b>	Resepsi Estetis dalam Pembacaan Al-Qur'an	<b>Dimensi Performatif:</b> Estetika Bunyi dan Tradisi Sima'an sebagai Identitas Budaya
<b>Fungsional</b>	Resepsi Fungsional sebagai Tolak Bala	<b>Al-Qur'an sebagai Perisai:</b> Praktik Lidaf'il Bala' dan Komodifikasi Spiritual

### Porsi Penempatannya dalam IMRAD

Dalam Living Qur'an, pembagian ini biasanya membelah bagian **Results** dan **Discussion**:

- **Di Bagian Results (Hasil):** Gunakan sub-tema tersebut untuk mendeskripsikan "**Apa yang terjadi?**".

*Contoh:* Sub-tema "Tradisi Manaqiban: Antara Teks dan Ritual" (Berisi deskripsi kegiatan).

- **Di Bagian Discussion (Pembahasan):** Gunakan sub-tema yang sama (atau lanjutannya) untuk menjelaskan "**Mengapa itu terjadi?**".

*Contoh:* Di sini Anda memasukkan teori (misal: sosiologi Karl Mannheim) untuk membedah makna di balik resepsi tersebut.

### Mengapa Harus Menjadi Sub-Tema?

1. **Navigasi Pembaca:** Editor dan pembaca jurnal ingin langsung tahu apa "menu utama" penelitian Anda. Dengan menjadikannya sub-tema, struktur *Result* dan *Discussion* Anda menjadi sangat jelas.
2. **Kekuatan Argumen:** Sub-tema yang analitis menunjukkan bahwa Anda telah **mengolah data**, bukan sekadar menempelkan data ke dalam kotak-kotak teori.

**Instruksi Kerja Khusus Kajian Living Qur'an:**

- 1. Filter Informan:** "Jangan tulis semua hasil wawancara 10 orang. Pilih **3 kutipan paling tajam** yang menjelaskan mengapa mereka melakukan ritual tersebut."
- 2. Hapus Profil Umum:** "Coret semua data di Bab III Skripsi yang tidak ada hubungannya dengan Al-Qur'an (misal: luas wilayah desa)."
- 3. Dialog Teori:** "Di bagian *Discussion*, jangan hanya bercerita tentang apa yang dilakukan warga. Gunakan teori sosiologi untuk menjelaskan **apa makna di balik tindakan** mereka."

*"Jangan biarkan sub-bab Anda berbunyi seperti daftar isi buku teori. Buatlah sub-bab yang menggambarkan **keunikan lokal** di tempat Anda meneliti, namun tetap merujuk pada kategori resepsi tersebut."*

### 1. Porsi Relevansi “Konsep” dalam Struktur IMRAD

Jangan letakkan relevansi kontemporer di bagian *Result* (Hasil). Letakkan ia sepenuhnya di bagian **Discussion (Pembahasan)** dan **Conclusion (Simpulan)**.

- **Discussion (60-70% dari bagian ini):** Gunakan untuk mendialogkan temuan tafsir Anda dengan masalah nyata saat ini (misal: perubahan iklim, hoaks, moderasi beragama, atau kesehatan mental).
- **Conclusion (100% dari bagian ini):** Simpulan bukan lagi ringkasan ayat, tapi pernyataan tegas tentang apa relevansi penafsiran tersebut bagi problem kontemporer yang Anda angkat.

## 2. Strategi "Problem-Solution" (Dialog Teori & Realita)

Ubah gaya penulisan skripsi yang hanya "mencocok-cocokkan" ayat menjadi gaya artikel yang **analitis-argumentatif**

Gaya Skripsi (Dihindari)	Gaya Artikel Jurnal (Disarankan)
<b>Deskriptif:</b> "Ayat ini relevan dengan moderasi beragama karena mengajarkan kita untuk sabar."	<b>Analitis:</b> "Prinsip wasathiyah dalam ayat ini memberikan kerangka epistemologis bagi penguatan moderasi beragama di Indonesia, terutama dalam menangani polarisasi digital."
<b>Normatif:</b> "Kita harus mengikuti ayat ini agar masyarakat menjadi damai."	<b>Sosiologis:</b> "Penafsiran inklusif terhadap term 'li-ta'arafu' menjadi antitesis terhadap gerakan eksklusivisme yang sering memicu konflik horizontal di masyarakat urban."

### 3. Cara Menjadikan Relevansi sebagai Sub-Tema

Agar bagian ini terlihat kuat, buatlah sub-tema terakhir dalam *Discussion* yang judulnya mencerminkan **kontekstualisasi**.

- *Contoh Judul Sub-tema:*
  - "Re-Interpretasi Ayat Lingkungan: Solusi Etis atas Krisis Ekologi di Sumatera Barat"
  - "Etika Digital Al-Qur'an: Mitigasi Post-Truth melalui Konsep Tabayyun"
  - "Paradigma Gender dalam Tafsir Nusantara: Menuju Kesetaraan Domestik yang Berkeadilan"

### 4. Menggunakan "Jembatan" Analisis

Gunakan kata penghubung (transisi) yang kuat untuk masuk ke bagian relevansi:

- *"Implikasi dari penafsiran ini terhadap konteks... adalah..."*
- *"Jika ditarik ke dalam diskursus modern mengenai..., maka temuan ini menawarkan..."*
- *"Kesenjangan antara idealitas teks dan realitas sosial di [lokasi] dapat dijembatani melalui..."*

*Lihatlah rumusan masalah terakhir di skripsi Anda tentang 'Relevansi'. Jangan hanya menulis satu halaman saran. Ubahlah bagian itu menjadi puncak argumen Anda. Gunakan minimal 5 referensi jurnal sosiologi atau berita terkini untuk membuktikan bahwa tafsir yang Anda kaji benar-benar menjadi solusi bagi masalah hari ini."*

Kategori kata-kata yang **WAJIB dihindari** dan segera ditiadakan dalam draf artikel mahasiswa IAT:

### 1. Kata-Kata "Ego Penulis" (Subjective Pronouns)

Artikel ilmiah harus bersifat objektif. Hindari menyebut diri sendiri secara personal.

- **Hapus:** Saya, Penulis, Kami, Peneliti.
- **Ganti dengan:** Kalimat pasif atau fokus pada objeknya.
  - *Buruk:* "Dalam penelitian ini, **penulis** menemukan bahwa..."
  - *Baik:* "Penelitian ini **menemukan** bahwa..." atau "Ditemukan bahwa..."

### 2. Kata-Kata "Basa-Basi" Akademik (Fluff Words)

Mahasiswa sering menggunakan kata ini untuk memperpanjang kalimat di skripsi. Di jurnal, ini dianggap "sampah visual".

- **Hapus:** Sehubungan dengan hal tersebut, Perlu diketahui bahwa, Sebagaimana telah dijelaskan di atas, Penulis ingin menyampaikan bahwa.
- **Tindakan:** Langsung saja ke poin utamanya (*straight to the point*).

### 3. Kata-Kata "Sangat" & "Luar Biasa" (Hyperbolic Words)

Hindari kata-kata yang bersifat emosional, berlebihan, atau memuji-muji objek penelitian (terutama dalam kajian tokoh).

- **Hapus:** Sangat, Luar biasa, Menakjubkan, Sempurna, Hebat, Terkenal sekali.
- **Contoh:** "Hamka adalah mufasir yang **sangat luar biasa hebat** dalam Tafsir Al-Azhar."
- **Ganti:** "Tafsir Al-Azhar memiliki karakteristik sosiologis-antropologis yang kuat." (Biarkan data yang membuktikan kehebatannya).

### 4. Kata-Kata "Harapan" & "Normatif" (Preachy Words)

Artikel ilmiah adalah laporan temuan, bukan teks khutbah atau saran skripsi.

- **Hapus:** Semoga, Penulis berharap, Alangkah baiknya jika, Hendaknya kita semua, Penulis menyadari kekurangan.
- **Ganti:** Fokus pada **Implikasi**.
  - *Buruk:* "Semoga penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat."
  - *Baik:* "Temuan ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori moderasi beragama."

## 5. Kata-Kata "Ketidakpastian" (Weak Verbs)

Hindari kata yang menunjukkan Anda ragu dengan temuan Anda sendiri.

- **Hapus:** Mungkin, Sepertinya, Kurang lebih, Kayaknya, Bisa jadi.
- **Ganti dengan:** Kata kerja yang kuat dan pasti seperti: *Menunjukkan, Membuktikan, Menegaskan, Mengindikasikan.*

## 6. Kata-Kata "Generalisasi Tanpa Data" (Absolute Generalizations)

- **Hapus:** Seluruh masyarakat Indonesia setuju bahwa..., Semua mufasir sepakat bahwa..., Sejak dulu kala sampai sekarang...
- **Ganti:** Berikan batasan (*scope*) yang jelas. "Mayoritas mufasir kontemporer berpendapat..." atau "Dalam konteks masyarakat Desa X..."

Kata/Frasa Terlarang	Ganti Dengan	Alasan
"Penulis berpendapat..."	"Data menunjukkan..."	Menjaga objektivitas.
"Banyak sekali ayat..."	"Terdapat sejumlah ayat..."	Menghindari hiperbola.
"Penelitian ini jauh dari sempurna"	(Hapus total)	Tidak ilmiah dan membuang ruang.
"Menurut hemat saya..."	"Berdasarkan perspektif X..."	Menghindari subjektivitas.
"Dahulu kala..."	"Secara historis..."	Agar lebih akademis.

- **Hapus kalimat:** "Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat..." (Jangan pernah ada di abstrak artikel!).
- **Hapus kalimat:** "Penulis berharap penelitian ini bermanfaat..." (Terlalu normatif).
- **Pastikan:** Kalimat **Result (Temuan)** adalah bagian yang paling panjang dan dominan di dalam abstrak Anda.

**"Find and Replace" (Ctrl+F)"**

Di skripsi, kesimpulan bersifat **birokratis** (untuk membuktikan Anda sudah mengerjakan tugas sesuai rumusan masalah), sedangkan di jurnal, kesimpulan bersifat **kontributif** (menunjukkan apa sumbangsih pemikiran Anda bagi ilmu pengetahuan).

### 1. Skripsi: Model "Menjawab Poin demi Poin"

Kesimpulan skripsi biasanya ditulis secara poin (1, 2, 3) yang isinya menjawab rumusan masalah secara kaku dan sering kali terlalu teknis/prosedural.

- **Gaya Penulisan:** *"Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka ditemukan bahwa: (1) Ayat ini berjumlah 10; (2) Makna kata X adalah Y; (3) Relevansinya adalah Z."*
- **Kekurangan:** Terlalu repetitif (mengulang-ulang hasil) dan tidak enak dibaca sebagai sebuah narasi ilmiah yang mengalir.

### 2. Artikel Jurnal: Model "Narasi Esensial"

Di jurnal, kesimpulan ditulis dalam bentuk **paragraf utuh (naratif)**. Anda tidak lagi menjawab rumusan masalah secara eksplisit ("Masalah 1 adalah..."), melainkan merangkum **esensi temuan** dalam satu kesatuan ide.

### Anatomi Kesimpulan Artikel Jurnal (3 Komponen Utama)

Untuk artikel , susunlah kesimpulan dalam 1-2 paragraf yang mencakup:

- 1. Sintesis Temuan (Bukan Ringkasan):** Sampaikan jawaban atas masalah penelitian, tapi jangan teknis lagi. Ambil saripatinya.
- 2. Kontribusi Teoretis/Novelty:** Apa hal baru yang Anda temukan? Apakah memperkuat pendapat mufasir tertentu atau justru mendebatnya?
- 3. Implikasi & Saran:** Apa dampak temuan ini bagi studi Al-Qur'an atau bagi kehidupan sosial masyarakat?

Komponen	Kesimpulan Skripsi (Dihindari)	Kesimpulan Artikel Jurnal (Disarankan)
Bentuk	Poin-poin (1, 2, 3).	Paragraf Naratif.
Isi	"Langkah pertama penelitian adalah mengumpulkan data, langkah kedua..."	"Penelitian ini menegaskan bahwa tradisi X bukan sekadar ritual, melainkan bentuk negosiasi teologis..."
Detail	Menyebutkan kembali angka atau data mentah secara detail.	Menyebutkan makna di balik data (Abstraksi).
Saran	"Penulis menyarankan agar warga tetap menjaga tradisi ini."	"Temuan ini membuka peluang bagi studi lanjutan mengenai kaitan antara ritual lokal dengan ketahanan ekonomi."